

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembang zaman yang semakin pesat, menjadikan manusia semakin berpacu sehingga menuntut setiap manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan dan *skill* sesuai dengan kondisi zaman sekarang dan yang dibutuhkan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai peluang bahkan ancaman di masa depan. Dengan ilmu yang berkualitas, maka seseorang akan dapat menghadapi semua masalah dan hambatan yang datang padanya sesuai koridor agama dan koridor hukum. Dengan begitu, untuk menempa diri agar memiliki pengetahuan dan *skill*, maka bisa diperoleh melalui pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini sejalan dengan UU No 2 Tahun 1989 disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, menjadikan manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan bisa diperoleh pada di berbagai tempat, salah satunya adalah di sekolah. Sekolah merupakan tempat melakukan suatu proses pembelajaran secara formal. Dalam pembelajaran di sekolah, gurulah yang mempunyai peranan penting. Guru merupakan berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga guru dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, untuk mendorong peserta didik dalam mencapai hasil belajar secara optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, agar hasil belajar dapat di capai secara optimal maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat mencurahkan segala kreativitasnya dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan dua arah dan terjadi umpan balik antara guru dan juga siswa, jadi bukan hanya guru yang berperan aktif, tetapi siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran. Tetapi, kebanyakan yang kita jumpai di lapangan masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga terdapat banyak siswa yang kurang aktif dan bahkan cenderung hanya sebagai pendengar saja karena proses pembelajaran yang dilakukan bersifat konvensional (berpusat pada guru).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yaitu bapak Taqwa Simamora S.Pd pada tanggal 15 Oktober 2016 di MAN 1 Barus kabupaten Tapanuli Tengah, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran dianggap kurang perlu, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional. Sehingga selama berlangsungnya pembelajaran hanya

bertumpu pada guru saja. Di samping itu, di dalam kelas juga ditemukan beberapa masalah, yaitu banyak peserta didik yang tidak berperan aktif sehingga menjadikan suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik untuk bertanya, maka kebanyakan siswa akan cenderung diam dan menundukkan kepala karena pada dasarnya kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

kemudian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberi oleh guru, banyak peserta didik yang tidak langsung mengerjakannya melainkan diam seperti kebingungan akan tetapi tidak mengungkapkannya. Padahal materi geografi merupakan suatu ilmu sosial yang dapat memberi pengetahuan, dan juga dapat membentuk sikap dan keterampilan yang secara langsung berinteraksi dengan alam. Jadi seharusnya siswa harus dapat menguasai kompetensi dengan mudah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya ketuntasan klasikal pada kompetensi lingkungan hidup. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Pada kelas XII IPS semester II, materi Pelestarian Lingkungan Hidup sesuai dari tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menjelaskan pencemaran, kerusakan dan resiko lingkungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru geografi MA Negeri 1 Barus kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai kurikulum 2013 yaitu 80. Maka siswa dikatakan tuntas mencapai skor ≥ 80 . Tetapi pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup ini pencapaian hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, yang memenuhi KKM hanya 60%, sedangkan yang tidak tuntas ada

sebanyak 40% siswa yang memenuhi batas KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi belajar yang itu nantinya akan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru dan juga akan membuat siswa mejadi berperan aktif.

Sehingga adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup tersebut yaitu dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* dan *Small Group Discussion*. Metode *Number Head Together* merupakan metode yang menekankan pada susunan yang khusus dirancang untuk mempengaruhi hubungan siswa dengan siswa lainnya, dan memiliki tujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan argumennya serta belajar mandiri melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang semata-mata untuk tidak hanya mengandalkan guru dalam proses belajar mengajar melainkan melibatkan seluruh peserta didik.

Pemilihan *Number Head Together* dan *Small Group Discussion* diharapkan siswa akan lebih aktif serta akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Dan pemilihan metode pembelajaran ini juga sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan akan mendorong siswa agar aktif dalam kelompok masing-masing dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan bahkan membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari, akhirnya dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran ini diharapkan kompetensi nantinya akan dapat tercapai.

Metode Pembelajaran *Number Head Together* dan *Small Group Discussion* merupakan sama-sama metode yang terdapat di model pembelajaran kooperatif. Jadi dalam penerapannya terdapat aktivitas yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode NHT dan SGD Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup di Kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten TapTeng T.A 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan masih kurang bervariasi sehingga menjadikan suasana belajar menjadi membosankan.
3. Siswa yang kurang berani menyampaikan pendapatnya.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup yang dilihat dari 40% siswa dikelas belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, dan agar penelitian ini juga dapat terfokus secara efektif dan efisien sehingga akan tercapai sasaran yang diinginkan, maka adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* dan

Small Group Discussion pada materi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten TapTeng T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Number Head Together* (NHT) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten TapTeng T.A 2016/2017 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten TapTeng T.A 2016/2017 ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Small Group Discussion* (SGD) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten TapTeng T.A 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2016/2017.

2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2016/2017.
3. Mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) *Small Group Discussion* (SGD) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS MAN 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran efektif dan efisien dengan menerapkan metode *Number Head Together* (NHT) dan *Small Group Discussion* (SGD).
2. Bagi guru dan calon guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran, dan untuk melatih cara berfikir siswa terkait dengan pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan metode *Number Head Together* (NHT) dan *Small Group Discussion* pada materi pelestarian lingkungan hidup.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari geografi.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Small Group*

Discussion (SGD) dalam kegiatan pembelajaran yang akan nantinya diterapkan dilapanagan.

5. Sebagai bahan refrensi khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti pada topik yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY